

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia masih bermutu rendah dalam segi sarana dan prasaran, tidak hanya hal tersebut melainkan dari faktor pendidik yang belum memenuhi standar pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Musfah, J. 2015: 9) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan terdapat tiga aspek yang *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan karena pendidikan juga lemah dalam pelaksanaan. *Kedua*, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan tujuan pendidikan melahirkan manusia yang pintar, terampil, serta saleh, manusia yang imtak dan iptek merupakan manusia

yang terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat dan bangsa.

Mencapai tujuan pendidikan harus sesuai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang digunakan sebagai dasar untuk pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasardan menengah. Menurut tim pengembang MKDP (2013: 12) kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang dirancang untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses statis ataupun dinamis dan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merupakan sekumpulan atau sejumlah materi pelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI matematika yang tercantum dalam Standar Isi (2006: 147) bahwa dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu, dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Kurikulum Depdinas 2014 (Susanto, A. 2013: 184) disebutkan bahwa standar kompetensi

matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemecahan konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.

Pendidikan sudah seharusnya memperhatikan perubahan yang terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter setiap siswa. Tindakan mempengaruhi sebuah karakter siswa untuk menghadapi lingkungan sosial dalam bermasyarakat. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter dapat dibentuk dalam lingkungan sekolah, melalui bimbingan guru yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Samani, M dan Hariyanto (2013: 45) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan suatu pembentukan watak dan perilaku siswa dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Penanaman pendidikan karakter disekolah akan afektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah terlibat dalam pembentukan karakter.

Pembentukan perilaku siswa dalam pembelajaran didasari oleh minat belajar menerima materi pelajaran, pengaruh minat berperan penting dalam proses pembelajaran yang mengubah perhatian siswa lebih terarah dan siswa berusaha lebih giat dalam kegiatan belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Dariyo, A (2013: 91) berpendapat bahwa minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar dalam menguasai konsep atau sikap senang siswa pada mata pelajaran akan tampak di sikap yang tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran saja tanpa adanya gerak dalam belajar.

Rendahnya minat siswa terjadi karena kurang adanya perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan siswa terhadap penguasaan materi matematika, sehingga mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa semakin berkurang. Pendekatan pemecahan masalah dalam Standar Isi (2006 : 147) merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia/KKBI (Fathani, 2009: 22) matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika tercantum dalam Permendiknas No. 22 (2006: 416) merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Pada pembelajaran matematika siswa sering menemukan kesulitan dalam pemahaman materi yang disampaikan, matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Tujuan umum pembelajaran matematika sesuai yang dirumuskan dalam Standar Isi (2006: 148) yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel,

diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; serta (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kondisi pembelajaran yang hanya mengandalkan guru sebagai pemberi materi tanpa adanya interaksi antar siswa dan tanpa menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran di kelas V SDN Gebangsari 02 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas yaitu 65. Dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut, tampak bahwa presentase ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (65). Hal ini, dikarenakan dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode ataupun model pembelajaran konvensional yang masih kurang sesuai seperti ceramah dan penugasan serta belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa merasa bosan dan cenderung tidak tertarik dengan pelajaran matematika.

Model pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dari soal-soal matematika yaitu menggunakan model *Pair Checks* yang menerapkan pembelajaran kooperatif menuntut kemampuan siswa menyelesaikan persoalan. Secara umum pembelajaran *Pair Checks* bekerja berpasangan, pembagian peran partner dan pelatih, pelatih memberi soal, partner menjawab, pengecekan jawaban, bertukar peran, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran ini berbantu kartu berisi soal yang harus dikerjakan siswa dengan cara berpasangan yang sudah dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri 4

siswa, dalam satu tim ada 2 pasangan yang memiliki peran berbeda, ada yang berperan sebagai partner dan pelatih, dan bertugas secara bergantian. Pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gebangsari 02 mengenai pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data nilai siswa harian dikelas masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika, sehingga kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah masih tergolong rendah. Tingkat pemecahan masalah siswa satu dengan siswa lainnya tentu berbeda, dikarenakan terdapat siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah pada pemahaman terhadap masalah. Salah satu cara memahami suatu masalah, hendaknya masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami dengan tepat. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Pair Checks* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas V SDN Gebangsari 02”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada pemecahan masalah matematika masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian.
2. Penggunaan model pembelajaran guru terhadap pemecahan masalah matematika belum maksimal.

3. Hasil yang dicapai siswa masih dibawah standar KKM, sehingga perlu dilakukan penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran *Pair Checks* terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2. Sasaran penelitian ini dibatasi pada minat belajar siswa dalam pembelajaran *Pair Checks* di mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian pecahan terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa yang signifikan dalam pembelajaran *Pair Checks* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Pair Checks* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Pair Checks* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Pair Checks* terhadap pembelajaran kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut:
 - a) Memberikan gambaran tentang pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Pair Checks* terhadap pembelajaran kemampuan pemecahan masalah kelas V SDN Gebangsari 02.
 - b) Memberikan kontribusi tambahan dalam memilih metode proses pembelajaran dan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran matematika.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan, sebagai berikut:
 - a) Bagi Siswa

Penggunaan pembelajaran *Pair Checks* dapat menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah khususnya pada mata pelajaran matematika.
 - b) Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sebagai

bahan masukan dalam memperhatikan metode yang digunakan pada pembelajaran yang menarik, serta memperbaiki mutu pembelajaran matematika.

c) Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V.

d) Bagi Pembaca

Memberikan informasi dalam kemampuan pemecahan masalah matematika dan menambah wawasan pengetahuan pembaca untuk mencapai tujuan pendidikan.